

Penerapan *Hot Salt-Pot Compress Treatment* terhadap Sekresi Lokhea Rubra pada Ibu Nifas

Application of Hot Salt-Pot Compress Treatment to Secretions Lochia Rubra on the Postpartum Mother

Dewi Mayangsari^{1*}, Wahyu Dwi Windarti¹

¹Universitas Karya Husada Semarang

*Email: mayang230380@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Rahim pada masa postpartum yang akan kembali ke keadaan normal. Proses kembalinya rahim ini ditandai dengan terjadinya proses involusi uterus yang ditandai dengan keluarnya ekskresi cairan rahim berwarna merah muda disebut dengan lokhea. Pengeluaran lokhea dapat dibagi menjadi tiga tahapan yaitu lokhea rubra, lokhea serosa dan lokhea alba. Lokhea rubra merupakan lokhea berwarna merah yang terdiri dari sel desidua, verniks caseosa, rambut lanugo, sisa meconium dan sisa darah, muncul pada hari pertama hingga ketiga pada masa postpartum. Jumlah rata-rata pengeluaran lokhea pada ibu nifas yaitu sebanyak 240 hingga 270 ml. **Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh *hot salt-pot compress treatment* terhadap sekresi lokhea rubra pada ibu nifas. **Metode:** Jenis penelitian kuantitatif dengan *pre experiment*, menggunakan desain penelitian *posttest testvdesign*. Populasi adalah seluruh ibu nifas yang diperiksa di PMB Wahyu Semarang sebesar 23 ibu nifas pada bulan Agustus 2020, sampel penelitian berjumlah 22. Teknik sampling menggunakan *accidental sampling*. **Hasil:** Ada pengaruh *hot salt-pot compress treatment* terhadap sekresi lokhea rubra pada ibu nifas di PMB Wahyu hari ke-2 dan nilai signifikan sebesar $0,001 < \alpha (0,05)$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. **Kesimpulan:** Penerapan *Hot salt-pot compress treatment* mempengaruhi sekresi lokhea rubra pada ibu nifas di PMB Wahyu.

Kata kunci: *hot salt-pot compress treatment; pengeluaran lokhea rubra; ibu nifas*

Abstract

Background: The uterus in the postpartum period will return to its normal state. The process of returning the uterus is marked by the process of uterine involution which is marked by the excretion of pink uterine fluid called lochia. Lochia discharge can be divided into three stages, namely lochia rubra, lochia serosa and lochia alba. Lochia rubra is a red lochia consisting of decidual cells, vernix caseosa, lanugo hair, residual meconium, and residual blood, appearing on the first to third day during the postpartum period. The average amount of lochia discharge in postpartum women is 240 to 270 ml. **Objective:** To determine the effect of *hot salt-pot compress treatment* on lochia rubra secretion in postpartum women. **Method:** Type of quantitative research with *pre-experiment*, using the *posttest test design research design*. The population is all postpartum mothers who were examined at PMB Wahyu Semarang, amounting to 23 postpartum mothers in August 2020, a total of 22 research samples. The sampling technique used *accidental sampling*. **Results:** There was an effect of *hot salt-pot compress treatment* on lochia rubra secretion in postpartum women at PMB Wahyu on day 2 and a significant value of $0.001 < \alpha (0.05)$ so H_a was accepted and H_o was rejected. **Conclusion:** Application of *Hot salt-pot compress treatment* affects lochia rubra secretion in postpartum women at PMB Wahyu.

Keywords: *hot salt-pot compress treatment; lochia rubra discharge; postpartum mother*

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu di dunia masih ,menjadi sebuah permasalahan yang penting. Masalah kesehatan selama kehamilan dan persalinan merupakan penyebabnya, sebanyak 303.000 wanita di dunia meninggal karena masalah yang berkaitan dengan kehamilan.1 Kematian ibu di Indonesia penyebab utamanya yaitu pendarahan. Penyumbang masalah terendah kematian ibu adalah partus lama (Kemenkes RI, 2018). Jumlah kasus kematian ibu masa nifas di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 sebanyak 241 kasus, Kabupaten/Kota dengan jumlah kasus kematian ibu pada masa nifas tertinggi adalah Kabupaten Grobogan sebanyak 20 kasus, Kabupaten Brebes 19 kasus, Kabupaten Demak 14 kasus, dan Kota Semarang 13 kasus (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2018).

Data yang didapatkan di Indonesia tahun 2018 jumlah ibu nifas sebesar 5.043.047 ibu nifas, yang mengalami gangguan atau komplikasi masa nifas sebanyak 78.639 ibu nifas, sekitar 1.652 (2,1%) ibu nifas mengalami gangguan atau komplikasi pendarahan jalan lahir dan keluar cairan berbau dari jalan lahir ((Kemenkes RI, 2019). Data yang didapat di Jawa Tengah tahun 2018 jumlah ibu nifas sebanyak 536.601 ibu nifas, yang mengalami gangguan atau komplikasi masa nifas sebanyak 6.620 ibu nifas, sekitar 152 (2,31%) ibu nifas mengalami gangguan atau komplikasi pendarahan jalan lahir dan keluar cairan berbau dari jalan lahir (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019). Data Kota Semarang terdapat 15.150 ibu nifas (Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal, 2017). Perawatan yang berkualitas pada wanita di masa sebelum dan setelah melahirkan sangat mempengaruhi kesehatan pada wanita. Sehingga kualitas perawatan wanita sebelum dan selama kehamilan sangata berpengaruh terhadap kesehatan ketika masa nifas. Masalah yang sering terjadi setelah melahirkan yang menyebabkan kematian adalah pendarahan postpartum (BKKBN, 2018).

Postpartum merupakan masa dimana plasenta telah dilahirkan dan akan berakhir pada saat alat kandung kembali pada keadaan semula sebelum hamil. Masa postpartum ini berlangsung selama kurang lebih 6 minggu. Masa postpartum atau masa nifas dimulai pada saat bayi dilahirkan dan akan berakhir pada minggu keenam. Alat genital untuk kembali kekeadaan sebelum kehamilan memerlukan waktu hingga 3 bulan. Alat kandung pada masa post partum yang akan kembali kekeadaan normal adalah salah satunya pada sistem reproduksi. Proses kembalinya sistem reproduksi kekeadaan normal ditandai dengan terjadinya proses involusi uterus atau pengerutan uterus. Pengerutan ini ditandai dengan keluarnya ekskresi cairan rahim yang biasanya berwarna merah muda ataupun putih pucat yang biasa disebut dengan lokhea (Saleha, Siti, 2014).

Alat kandung pada masa postpartum yang akan kembali kekeadaan normal adalah salah satunya pada sistem reproduksi. Proses kembalinya sistem reproduksi kekeadaan normal ditandai dengan terjadinya proses involusi uterus atau pengerutan uterus. Pengerutan ini ditandai dengan keluarnya ekskresi cairan rahim yang biasanya berwarna merah muda ataupun putih pucat yang biasa disebut dengan lokhea. Pengeluaran lokhea dapat dibagi menjadi tiga tahapan yaitu lokhea rubra, lokhea serosa dan lokhea alba. Lokhea rubra merupakan lokhea berwarna merah yang terdiri dari sel desidua, verniks caseosa, rambut lanugo, sisa meconium dan sisa darah. Loceha ini muncul pada hari pertama hingga ketiga pada masa postpartum (Lowdermilk., dkk, 2013). Lokhea memiliki bau yang amis meskipun tidak terlalu menyengat dan juga mempunyai volume yang berbeda-beda pada setiap wanita. Jumlah rata-rata pengeluaran lokhea pada ibu nifas yaitu sebanyak 240 hingga 270ml (Icemi, K., Wahyu. P. 2013).

Penelitian terdahulu mengatakan bahwa di Indonesia selain pendarahan ada penyebab lain kematian ibu yaitu hipertensi, partus lama, infeksi dan abortus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab pendarahan dengan atonia uteri berjumlah 39,9%, retensia plasenta 52,5% dan laserasi jalan lahir berjumlah 41% (Kusmiwiyati, A & Triningsih R. 2018).¹³ Penyebab tersebut berkaitan dengan proses involusi yang tidak baik hingga mengakibatkan kontraksi uterus menjadi lembek, faktor lainnya tertinggalnya sisa-sisa plasenta (A., K., H., M., & E., E. 2019).

Perdarahan post partum seringkali disebabkan karena terjadinya retensio placenta, plasenta rest, atonia uteri, gangguan pembekuan darah dan trauma persalinan (Fiorentina, 2017).¹⁵ Kontraksi dan retraksi uterus yang tidak adekuat, yang kemudian tidak tertangani dengan baik akan menyebabkan terjadinya subinvolusi uterus yang kemudian menyebabkan lokhea pada ibu postpartum bertambah banyak dan tidak jarang akan menyebabkan terjadinya pendarahan pada ibu post partum. Involusi uterus melibatkan reorganisasi dan penanggalan decidua atau endometrium dan pengelupasan lapisan pada implantasi plasenta. Involusi uterus ditandai dengan adanya penurunan ukuran dan berat serta perubahan tempat uterus, warna dan jumlah lokhea (Marmi, 2017).

Upaya dalam mengendalikan perdarahan pada post partum ini yaitu dengan menyuntikkan oksitosin, 20 sampai dengan 40 unit kedalam 1 liter kristaloid untuk dijadikan sebagai infus dengan kecepatan 10 hingga 15 ml per menit. Pada keadaan uterus yang gagal berespon, maka dapat diberikan ergonovin atau metilergonovin secara intramuscular dengan dosis 0,2 mg untuk menghasilkan kontraksi pada uterus (Lowdermilk., Perry, dan Cashion, 2013).

Penatalaksanaan medis selain berupa penyuntikan oksitosin, hormon ini juga dapat diperoleh melalui pemberian secara oral, nasal, selain itu pengobatan tradisional yang berasal dari negara Thailand dengan menggunakan ramuan herbal. Pengobatan tradisional Thailand terdiri dari obat tradisional, filsafat dan pengetahuan, termasuk metode khusus yang digunakan untuk merawat warga negara Thailand. Tradisi ini selaras dengan budaya Thailand dan cara hidup berdasarkan prinsip Buddha. Pengobatan tradisional Thailand menggunakan berbagai bentuk praktik yang saling melengkapi, seperti kedokteran, pijat, kebidanan dan farmasi, ritual Buddha dan meditasi, serta ritual lain yang didasarkan pada kepercayaan pada kekuatan supernatural atau kekuatan alam semesta (Choketvivat V. 2003).

Filosofi tradisional Thailand adalah seni dan praktek penyembuhan yang didasarkan pada tradisi pengetahuan Thailand yang diturunkan dari generasi ke generasi. Budaya dan cara hidup Thailand bersifat holistik dan pendekatan alami untuk perawatan kesehatan terkait alam, salah satunya dengan *hot salt-pot compress*. *Hot salt-pot compress* adalah salah satu pendekatan dengan memasukkan garam ke dalam pot tanah liat yang dipanaskan, kemudian taruh beberapa herbal yang dibungkus menjadi satu kain dan ditempatkan di pot untuk perawatan nifas. Selanjutnya, semua komponen diterapkan untuk kompres pada organ reproduksi (di atas rahim) setelah melahirkan untuk meredakan nyeri rahim dan nyeri otot, tendon, dan persendian. Selain itu, cara ini berguna untuk merangsang kontraksi rahim, untuk melancarkan ekskresi lokhea. (Jamjan L, Khantarakwong S, Hongthong S, et al. 2014). Perawatan ini diberikan 7 hari setelah melahirkan dan untuk kasus operasi caesar harus ditunda sampai sebulan setelah melahirkan (Ayurved Thamrong School. 2014).

Hot salt-pot compress treatment ini bermanfaat untuk membantu proses involusi uterus, stimulasi untuk melancarkan sirkulasi darah, melancarkan ekskresi lokhea, dan juga membantu meringankan nyeri otot dan rahim (Ayurved Thamrong School. 2014). Menurut penelitian terdahulu bahwa *hot salt-pot compress treatment* merupakan perawatan yang telah sering diterapkan di Thailand. Treatment ini dapat membantu mengurangi nyeri otot dan nyeri rahim pada wanita postpartum, dan sangat mempengaruhi pengeluaran lokhea. Pada penelitian ini kelompok eksperimen yang diberikan treatment mengalami perubahan dalam pengeluaran lokhea dibandingkan dengan kelompok kontrolnya (Suwannatrai, U., dkk, 2018).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, desain penelitian ini adalah post test design, desain ini observasi dilakukan satu kali yaitu sesudah diberikan hot salt-pot compress. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Maret sampai Agustus 2021 di PMB Wahyu Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang diperiksa di PMB Wahyu Semarang sebesar 23 ibu nifas serta sampel diambil berdasarkan rumus Slovin dan didapatkan sampel sebesar 22 responden dengan perkiraan besar sampel yaitu 21.7 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian adalah dengan Accidental Sampling. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah ibu nifas primipara maupun multipara, usia 20-35 tahun, ibu dengan persalinan normal, minimal ibu 2 jam setelah persalinan, sudah melakukan gerakan miring kanan kiri 2 jam setelah persalinan, bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah ibu nifas yang mendapatkan perawatan medis, ibu mengalami pendarahan lebih dari 500 ml, ibu yang mengalami komplikasi saat bersalin. Kelaikan etika penelitian dengan nomor Ethical Clearance : 890/KH.KEPK/KT/VI/2021.

Variabel penelitian ini yaitu variabel dependent dan independent. Variabel dependent yaitu sekresi lokhea rubra (cairan yang keluar dari jalan lahir pada ibu nifas di hari pertama dan kedua pasca persalinan). Variabel Independent yaitu Hot Salt-Pot Compress Treatment (pengobatan pot tanah yang diisi dengan garam yang dipanaskan dan ditempatkan di atas bahan herbal seperti kunyit, bangkle, jeruk purut, serai dan daun pisang, kemudian dibungkus selembar kain untuk membuat kompres yang digunakan untuk perut pada ibu nifas, dilakukan 1 x sehari pada pagi hari selama 90 menit dalam waktu 2 hari). Instrumen Penelitian yang digunakan yaitu SOP hot salt-pot compress dan lembar observasi berupa ceklist sekresi lokhea rubra. Cara melakukan Hot Salt-Pot Compress Treatment (pengobatan pot tanah yang diisi dengan garam yang dipanaskan dan ditempatkan di atas bahan herbal seperti kunyit, bangkle, jeruk purut, serai dan daun pisang, kemudian dibungkus selembar kain untuk membuat kompres yang digunakan untuk perut pada ibu nifas, dilakukan 1 x sehari pada pagi hari selama 90 menit dalam waktu 2 hari, yang melakukan pengukuran hasil treatment ini yaitu tenaga kesehatan (Bidan), pengukuran dilakukan 6 jam setelah pelaksanaan intervensi Hot Salt-Pot Compress Treatment kemudian dicatat di lembar observasi. Alur atau prosedur penelitian eksperimen ini yaitu 1.) peneliti menyiapkan perlengkapan yang digunakan untuk meneliti, terdiri dari lembar permohonan menjadi responden, lembar persetujuan menjadi responden, SOP hot salt-pot compress, lembar observasi, pembalut, kompor, pot tanah liat, kain, garam dan rempah-rempah seperti kunyit, bangkle, jeruk purut, serai dan daun pisang ; 2.) Peneliti mengambil data pasien ibu nifas ; 3.) Peneliti memberikan informasi tentang tujuan penelitian dan keikutsertaan dalam penelitian ini kepada

responden ; 4.) Peneliti membagikan lembar persetujuan (infomed consent) kepada responden yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini untuk ditanda tangani ; 5.) Peneliti memberikan hot salt-pot compress, sebelum dilakukan intervensi peneliti memberikan pembalut yang baru. Kompres diberikan selama 90 menit, kompres dilakukan minimal 2 jam setelah persalinan dan ibu sudah melakukan miring kanan kiri pada hari pertama, setelah 6 jam peneliti mengambil pembalut tersebut dan menimbang ; 6.) Hari kedua dan di jam yang sama peneliti kembali melakukan penimbangan pembalut bersih dan memberikan kompres selama 90 menit, kemudian peneliti mengambil pembalut setelah 6 jam kemudian guna ditimbang untuk pengukuran pengeluaran lokhea rubra di hari kedua. Setelah itu menjumlahkan banyaknya darah dari hari 1 dan ke2 dan dicatat dalam lembar observasi. Pada penelitian ini analisa data yang dilakukan secara analisa univariat (jenis dalam penelitian ini adalah data numerik sehingga data disajikan dalam bentuk bentuk tendensi sentral berupa nilai mean, median, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi) dan analisa bivariat (Hasil uji normalitas menggunakan uji Lilliefors didapatkan hasil p value pengeluaran lokhea rubra hari pertama $(0,090) > \alpha (0,05)$ distribusi normal, dan hasil p value pengeluaran lokhea rubra hari kedua $(0,0502) < \alpha (0,05)$ distribusi normal, dengan demikian disimpulkan bahwa hasil uji normalitas berdistribusi normal, sehingga uji bivariat menggunakan uji one sample t test). Pengolahan data penelitian ini menggunakan program komputerise.

HASIL

Tabel 1. Pengeluaran lokhea rubra sesudah diberi perlakuan *hot salt-pot compress treatment* hari ke-1 dan ke-2 pada ibu nifas di PMB Wahyu

Pengeluaran lokhea rubra	Mean	Std. Deviasi	Min-Maks
sesudah diberi perlakuan <i>hot salt-pot compress treatment</i> hari ke-1	114,5	16,907	85-150
sesudah diberi perlakuan <i>hot salt-pot compress treatment</i> ke-2	115,6	18,27	85-155

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa pengeluaran lokhea rubra sesudah diberi perlakuan *hot salt-pot compress treatment* hari ke-1 ditunjukkan dengan nilai mean sebesar 114,5 gr (cc), responden nilai minimal pengeluaran lokhea rubra sebesar 85 gr (cc) serta nilai maksimal pengeluaran lokhea rubra sebesar 150 gr (cc). Sedangkan pengeluaran lokhea rubra sesudah diberi perlakuan *hot salt-pot compress treatment* hari ke-2 ditunjukkan dengan nilai mean sebesar 115,6 gr (cc), nilai minimal pengeluaran lokhea rubra sebesar 85 gr (cc) serta nilai maksimal pengeluaran lokhea rubra sebesar 155 gr (cc).

Tabel 2. Pengaruh *hot salt-pot compress treatment* terhadap pengeluaran lokhea rubra pada ibu nifas di PMB Wahyu

Pengaruh <i>hot salt-pot compress treatment</i> terhadap pengeluaran lokhea rubra	Mean	T	p value (sig.)	Test Value
Hari ke-1	114,5	4,035	0,001	100
Hari ke-2	115,6	4,024	0,001	

Uji hipotesis untuk melihat pengaruh *hot salt-pot compress treatment* terhadap pengeluaran lokhea rubra pada ibu nifas di PMB Wahyu hari ke-1 dan ke-2 menggunakan uji *One Sample t Test*. Dari hasil uji didapatkan nilai mean pengeluaran lokhea rubra hari ke-1 sebesar 114,5, artinya rata-rata hitung adalah 114,5. Nilai t hitung adalah $4,035 > 2,080$ (t table) dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < \alpha (0,05)$ sehingga kesimpulannya adalah terdapat pengaruh *hot salt-pot compress treatment* terhadap pengeluaran lokhea rubra dan nilai rata-rata pengeluaran lokhea rubra tidak sama dengan nilai 100.

Hasil uji didapatkan nilai mean pengeluaran lokhea rubra hari ke-2 sebesar 115,6, artinya rata-rata hitung adalah 115,6. Nilai t hitung adalah $4,024 > 2,080$ (t table) dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < \alpha (0,05)$ sehingga kesimpulannya adalah terdapat pengaruh *hot salt-pot compress treatment* terhadap pengeluaran lokhea rubra dan nilai rata-rata pengeluaran lokhea rubra tidak sama dengan nilai 100.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengemukakan bahwa pengeluaran lokhea rubra sesudah diberi perlakuan *hot salt-pot compress treatment* hari ke-1 ditunjukkan dengan nilai mean sebesar 114,5 gr (cc), sedangkan pengeluaran lokhea rubra sesudah diberi perlakuan *hot salt-pot compress treatment* hari ke-2 ditunjukkan dengan nilai mean sebesar 115,6 gr (cc). Terdapat perubahan pengeluaran lokhea rubra pada hari pertama dan kedua, hal ini dikarenakan *hot salt-pot compress treatment* adalah salah satu pengobatan tradisional dari Thailand, pengobatan tersebut diberikan kepada ibu nifas yang bermanfaat untuk membantu proses involusi uteri, menstimulasi darah, membantu pengeluaran lokhea dan meringankan nyeri otot dan rahim.

Intervensi menggunakan *hot salt-pot compress treatments* sesuai dengan teori yang mencampur bahan-bahan herbal yang digunakan dalam pengobatan ini diantaranya bangle, kunyit, jeruk purut, serai, daun pisang dan garam yang dipanaskan di dalam kendil tanah liat. Kemudian herbal tersebut dipotong kecil-kecil dan diletakkan dibawah daun lily dan kendil berisi garam panas lalu dibungkus selembar kain yang akan digunakan untuk menekan bagian perut, punggung dan kaki (Ayurved Thamrong School. 2014).²³ Suhu panas yang terdapat pada kompres panas pengobatan Thailand memiliki beberapa manfaat seperti meningkatkan aliran energi, melancarkan sirkulasi darah, dan merangsang saraf, selain manfaat tersebut pengobatan ini juga mampu meringankan nyeri dan meningkatkan fleksibilitas jika diterapkan di otot dan sendi. Pengobatan ini juga dapat diterapkan di daerah perut yang mampu memberikan manfaat untuk mengencangkan dan memberi energi pada organ internal (Nattakan Navadach et al, 2018).²⁵

Penelitian Suwannatrai juga mengatakan hal yang sama bahwa warna lochea hasilnya signifikan di kelompok intervensi pada hari ke 5 dan hasil tersebut berbeda dengan kelompok kontrol (Suwannatrai, U., Tungsukrutai, P., Visemanee, S., Stienrut, P., Boriboonthirunsarn, D., Akarasreenont, P., & Laohapand, T. 2018). Pada penelitian

yang hampir sama dengan hot salt-pot compress treatment dilakukan di Aceh, dimana ada beberapa pengobatan tradisional yang dilakukan pada ibu nifas. Salah satu pengobatan adalah lampok, dimana pengobatan ini merupakan penobatan luar yang diberikan pada bagian perut pada ibu nifas. Caranya hampir sama dengan hot salt-pot compress treatment dengan memotong kecil-kecil bahan herbal seperti kunyit, sirih dan lainnya yang kemudian bahan herbal tersebut dipanaskan lalu dibungkus dengan daun pisang untuk digunakan mengompres bagian perut ibu nifas. Pengobatan ini memiliki banyak manfaat seperti mengurangi rasa sakit pada rahim, memulihkan ukuran perut, memperlancar keluarnya darah nifas(lochea) dan mempercepat penyembuhan atau pemulihan masa nifas (Maryati & Gloria Silvana Tumansery. 2018).

Terdapat pengaruh *hot salt-pot compress treatment* terhadap pengeluaran lokhea rubra dan nilai rata-rata pengeluaran lokhea rubra tidak sama dengan nilai 100. Filosofi tradisional Thailand adalah seni dan praktek penyembuhan yang didasarkan pada tradisi pengetahuan Thailand yang diturunkan dari generasi ke generasi. Budaya dan cara hidup Thailand bersifat holistik dan pendekatan alami untuk perawatan kesehatan terkait alam, salah satunya dengan *hot salt-pot compress*. *Hot salt-pot compress* adalah salah satu pendekatan dengan memasukkan garam ke dalam pot tanah liat yang dipanaskan, kemudian taruh beberapa herbal yang dibungkus menjadi satu kain dan ditempatkan di pot untuk perawatan nifas. Selanjutnya, semua komponen diterapkan untuk kompres pada organ wanita setelah melahirkan untuk meredakan nyeri dan nyeri otot, tendon, dan persendian. Selain itu, cara ini berguna untuk merangsang rahim kontraksi untuk mengurangi lokhea dan aliran ASI (Arpharatsami N. 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Suwannatrai et al., menghasilkan data yang bisa diambil kesimpulan pada *hot salt-pot compress treatment* ini mempunyai efek yang signifikan pada keberlangsungan pemulihan keadaan ibu postpartum. Dilihat dari hasil penelitian didapatkan warna lochea juga ditemukan hasil yang signifikan ditemukan di kelompok intervensi pada hari ke 2 dan hasil tersebut berbeda dengan kelompok kontrol ($p = 0,008$). Penelitiannya Suwannatrai, U., dkk dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini adalah *hot salt-pot compress treatment* memiliki banyak efek seperti membantu mengurangi nyeri otot dan nyeri rahim, serta mempercepat pengeluaran lochea pada ibu nifas (Suwannatrai, U., dkk, 2018).

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Kruekaew & Kritcharoen dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa terapi panas pada pengobatan tradisional Thailand yang diberikan pada ibu postpartum memiliki banyak manfaat bagi kesehatan wanita seperti melancarkan pengeluaran lochea, mengurangi rasa sakit dan masih banyak manfaat lainnya (J Kruekaew, S Kritcharoen, 2018).

Jenis bahan-bahan dari *Hot Salt-Pot Compress Treatment* antara lain : 1. Kunyit (Kandungan yang ada pada tanaman kunyit adalah tumeron, zingiberon, seskuiterpena, alkohol, kurkumin, zat pahit, lemak harsm, vitamin C. Kunyit memiliki khasiat kholagog, stomakik, antipasmodik, anti inflmasi, anti bakteri dan kholeretik (Traditional Bodywork. 2019). Kunyit berfungsi untuk melancarkan peredaran darah, mengurangi pusing, mencegah naiknya darah ke kepala terlalu cepat, dan untuk meningkatkan kesehatan mata (Herbie, T. 2015), 2. Bangkle memiliki aktivitas sebagai anti inflamatori, anti mikroba, analgesik dan obesitas (Ayuningtyas, I. 2019). Bangkle juga berfungsi untuk mengecilkan, mengencangkan, dan menghangatkan perut pasca melahirkan (Herbie, T. 2015), 3. Kandungan pada jeruk purut ada tanin, steroid triterpenoid dan minyak atsiri. Jeruk purut memiliki manfaat antara lain stimulan,

penyegar dan memulihkan kondisi setelah sakit (Sumaryani, N. P., & Parmithi, N. N. 2019), 4. Daun serai mengandung minyak atsiri. Akar daun serai dapat dimanfaatkan untuk peluruh air seni, peluruh keringat, peluruh dahak atau obat batuk, bahan untuk kumur dan penghangat badan. Daunnya sebagai peluruh angin perut, penambah nafsu makan, pengobatan pasca persalinan, penurun panas serta pereda kejang (Sumaryani, N. P., & Parmithi, N. N. 2019), 5. Pada daun pisang yang masih muda dapat dimanfaatkan untuk mengatasi perdarahan setelah melahirkan ataupun perdarahan rahim (Sumaryani, N. P., & Parmithi, N. N. 2019), 6. Garam sangatlah banyak manfaatnya antara lain garam bisa untuk menghilangkan pegal pada kaki, mempengaruhi sistem saraf (ion Na dan Cl berperan penting dalam menyalakan neuron-neuron dalam sistem saraf), mempengaruhi system metabolisme (sistem pencernaan, sistem ekskresi dan sistem transportasi, sistem endokrin, sistem rangka dan sistem otot), dan tekanan darah (Silalahi, M. 2019).

Mekanisme *Hot Salt-Pot Compress Treatment* yang diterapkan pada area uterus akan merangsang otot-otot yang berada pada uterus. Ketika otot-otot tersebut berkontraksi dengan baik, maka akan mempengaruhi keluarnya lochea lebih cepat dan keadaan ibu nifas akan lebih cepat pulih. Kandungan pada beberapa herbal yang digunakan berperan sebagai obat *stomakik*, anti *inflamasi*, anti *pasmodik*, anti *mikroba*, *tanin* dan lainnya. Pada herbal seperti serai dan bangkle, bahan-bahan ini mengandung minyak atsiri. Kandungan minyak atsiri pada tumbuhan ini memiliki manfaat untuk peluruh air seni, peluruh keringat, peluruh dahak atau obat batuk, bahan untuk kumur, penghangat badan dan pengobatan pasca persalinan seperti melancarkan perdarahan. Sehingga munculnya aroma tersebut dapat merangsang otak menjadi rileks dan otot-otot pada uterus akan berkontraksi dengan baik (Septi Nur Anisa, 2020).

Kompres dibuat dengan memasukkan garam laut dan jamu ke dalam pot tanah liat atau keramik. Kemudian pot dipanaskan dan selanjutnya dibungkus dengan kain katun. Terkadang ramuan herbal berupa daun-daunan untuk obat juga digunakan, dililitkan di sekitar pot dibawah pembungkus kain. Biasanya sesi kompres memakan waktu antara 90 menit sampai 4 jam, tergantung treatment tambahan yang akan diterapkan seperti pijat ataupun akupresur (Traditional Bodywork. 2019).

KESIMPULAN

Kesimpulan

Ibu nifas yang diberikan *Hot Salt-Pot Compress Treatment* mempengaruhi pengeluaran lokhea rubra ditandai dengan ibu merasa lebih nyaman dan jumlah perdarahan yang didapatkan normal

Saran

Ibu nifas yang mengalami lama dalam pengeluaran lokhea sebaiknya melakukan metode dengan terapi *hot salt-pot compress treatment* untuk mempercepat proses involusi melalui pengeluaran lokhea yang lebih banyak. *Hot salt-pot compress treatment* dapat membantu ibu nifas dan klinik dapat menjadi metode utama dalam mengobati ibu nifas. Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan dan dilaksanakan oleh petugas kesehatan dengan cara mempraktekan langsung agar ibu nifas dapat terbantu dalam proses pengeluaran lokhea.

DAFTAR PUSTAKA

- A., K., H., M., & E., E. 2019. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Perdarahan Post Partum di RSUD Pringsewu. 1 (February), 41–47.
- Arpharatsami N. 2013. The Enhancement of The Mother and Children's Health Care: The Perspectives from The Thai Medication and The Modern Medication. *TMJ*. 2013;13(1):79-88.
- Ayurved Thamrong School. 2014. *Thai Traditional Medicine in The Faculty of Medicine Sriraj Hospital*. Thailand: Supavanich Press.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). 2018. *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia*.
- Choketvivat V. 2003. *Policies and Direction for The Development of Thai Traditional Medicine and Alternative Medicine in Thailand*. Bangkok : War Veterans.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal. 2017. *Profil Kesehatan Kabupaten Kendal Tahun 2016*. Kendal: Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2019. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2018*. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Dinkes Provinsi Jawa tengah. 2018. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa tengah 2018*. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Fiorentina. 2017. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Involusi Uterus pada Ibu Postpartum di Puskesmas Wilayah Kota Semarang. *Skripsi*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Icemi, K., Wahyu. P. 2013. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- J Kruekaew, S Kritcharoen, 2018. Thai traditional Midwifery care. *Songklanagarind Journal of Nursing*
- Jamjan L, Khantarakwong S, Hongthong S, et al. 2014. Thai Traditional Medicine for Postnatal Mother in The Community of Central Region. *JRTAN*. 2014;15(2):195-202.
- Kemendes RI. 2018. *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kusmiwiyati, A & Triningsih R. 2018. Hubungan Pijat Oksitosin Dengan Penurunan TFU Dan Pengeluaran Lokhea Pada Ibu Postpartum Normal. *Jurnal Kebidanan Dombrio* Vol 5 No 2.
- Lowdermilk., Perry, dan Cashion. 2013. *Keperawatan maternitas*. Singapura: Elviesier.
- Marmi. 2017. *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas "Puerperium Care."* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nattakan Navadach et all. 2018. Postnatal Mother's Satisfaction toward Postpartum Care Project using Thai Traditional Medicine of Ranod hospital, Songkhla Province. *Research Journal Raja Mangala University of Technology Srivijaya* 12 (3): 483-494 (2563).
- Saleha, Siti, 2014. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Salemba Medika. Jakarta.
- Suwannatrai, U., Tungsukrutai, P., Visemanee, S., Stienrut, P., Boriboonhirunsarn, D., Akarasreenont, P., & Laohapand, T. 2018. The Effect of Hot Salt Pot Compression in Postpartum Women: A Randomized Controlled Trial. 144–158.

